

Analisis Stilistika dalam Lagu Kartonyono *Medot Janji* Karya Denny Caknan

Dewi Lestari¹

¹Universitas PGRI Semarang
ldewi0602@gmail.com

Abstrak

Lirik lagu ini adalah lirik lagu dangdut yang dinyanyikan oleh Denny Caknan menggunakan bahasa Jawa. Hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut adalah penggunaan diksi dan temanya menggunakan stilistika, yaitu dengan melihat gaya bahasa yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis stilistika yang terdapat dalam lirik lagu kartonyono medot janji Denny caknan. Studi stilistika adalah diarahkan untuk membahas isi karya sastra. Secara umum, mengatur Kajian stilistika meliputi diksi atau pilihan kata (lexical choice), kalimat struktur, majas, kemitraan, pola pantun, dan dimensi yang digunakan untuk pengarang atau tersedia dalam karya sastra. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan diksi dan tema yang terkandung dalam Lirik Lagu Kartonyono Medot Janji yang dinyanyikan Denny Caknan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif karena objeknya adalah teks dari Lirik Lagu. Data yang diambil yaitu lirik lagu karya Denny Caknan yang berjudul kartonyono medot janji. Seperti gaya yang dipilih oleh penulis, teori stilistika adalah digunakan yaitu tidak melihat estetika dalam lirik lagu. Sebagai akhir dari ini metode tersebut merupakan hasil analisis data penyajian. Presentasi dari hasil analisis data diawali dengan penyajian diksi pada sumber data terdapat dalam lirik lagu Denny Caknan. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tema dari lirik. Hasil penelitian yang ditemukan adalah diksi dan tema dalam lagu Kartonyono medot janji, yang dipopulerkan oleh Denny Caknan .

Kata kunci : lirik lagu, analisis stilistika, denny caknan

Stylistic Analysis of the Song *Kartonyono Medot Janji* by Denny Caknan

Abstrack

The lyrics of this song are the lyrics of a dangdut song sung by Denny Caknan in Javanese. The interesting thing to study further is the use of diction and the theme using stylistics, namely by looking at the style of language used. The purpose of this study was to analyze the stylistics contained in the lyrics of the song "Kartonyono Medot Promise" Denny Caknan. The study of stylistics is directed to discuss the content of literary works. In general, regulating stylistic studies includes diction or word choice (lexical choice), sentence structure, figure of speech, partnership, rhyme patterns, and dimensions used for authors or available in literary works. This study aims to analyze the use of diction and themes contained in the lyrics of the song

Kartonyono Medot Promise sung by Denny Caknan. The method used is a qualitative descriptive method because the object is the text of the Song Lyrics. The data taken is the lyrics of a song by Denny Caknan entitled Kartuyono Medot Promise. Like the style chosen by the author, stylistic theory is used, that is, it does not see aesthetics in song lyrics. As the end of this method is the result of data analysis presentation. The presentation of the results of the data analysis begins with the presentation of the diction on the data source contained in the lyrics of the song Denny Caknan. Then proceed with an explanation of the theme of the lyrics. The results of the research found are diction and theme in the song Kartonyono medot promises, which was popularized by Denny Caknan. Keywords: song lyrics, stylistic analysis, denny caknan

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Karya sastra memiliki banyak disiplin ilmu yang mengkajinya, salah satunya adalah stilistika. Stilistika merupakan ilmu yang berdiri di dua akar ilmu yakni ilmu sastra dan linguistik. Kosentrasi penelitian ini adalah pada gaya bahasa dalam sastra. Seperti yang diungkapkan oleh Ratna (2013:169) pada tataran analisis, gaya bahasa, dan majas adalah objek, sedangkan stilistika adalah ilmu untuk memecahkan objek tersebut. Mengutip pendapat Ratna (2013) yang menyimpulkan pendapat Abrams (1990:344) anallisis stilistika hendaknya melibatkan kualitas linguistis, estetis, dan respons emosional pembaca. Oleh karena itu, peneliti menentukan subjek penelitiannya pada diksi, citraan dan majas yang dirasa dapat mewakili kualitas linguistis, estetis dan respons emosional pembaca. Pemilihan lirik lagu dikarenakan lirik lagu kongruen dengan karya sastra yang berbentuk puisi. Menurut Pradopo (1993:11).

Lirik lagu dapat dimasukkan ke dalam puisi dalam karya sastra. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kemiripan unsurunsur antara puisi dengan lirik lagu. Pada puisi terdapat kadar kepadatan dan konsentrasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prosa. Puisi merupakan karya sastra yang dekat dengan sekitar kita, bisa ada di dalam lirik lagu baik lagu populer, maupun lagu dangdut. Lagu dangdut tersebut dengan lirik sederhana yang pada umumnya mewakili perasaan penikmatnya.

Dangdut merupakan sebuah genre musik, musik dangdut merupakan perpaduan musik lokal khas Indonesia dengan musik film India dan Malaysia, serta musik rock Barat. Perpaduan gaya ini digunakan pertama kali di Jakarta, sekitar akhir tahun 1960-an. Akan tetapi, perkembangannya dangdut disukai oleh semua lapisan masyarakat. Apa lagi banyak dilakukan di ajang bergengsi pencarian bakat yang mengusung tema lagu dangdut. Lagu dangdut tidak

lepas dengan lirik yang digunakan dengan diksi yang sederhana (sebagian ada yang puitis) dan menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Jawa bahkan bisa campuran (bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa asing). Lirik lagu sebagai karya kreatif seperti halnya puisi dibentuk oleh beberapa unsur yang terintegrasi.

Pradopo (1987:7) menyimpulkan bahwa puisi memiliki unsur-unsur berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan pengarang, semua hal tersebut terungkap dalam media bahasa. Seni musik merupakan kegiatan mengolah nada dan irama. Untuk menghasilkan komposisi suara yang harmonis (*instrumentalia*), maka memerlukan media bahasa untuk menyampaikan ide dan gagasan. Hal inilah yang melatari kehadiran lirik dalam suatu lagu.

Bahasa dalam lagu disebut lirik. Hermintoyo (2014:3) menyatakan bahwa lirik adalah puisi pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik berupa kalimat pendek dan sederhana namun di dalamnya mengandung makna yang lebih mendalam dari ekspresi emosi pengarangnya. Puisi mempunyai kadar kepadatan dan konsentrasi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan prosa, begitupun lirik memiliki hal yang sama. Menurut Pradopo (1987:7) puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama, dari pendapat Pradopo tersebut lirik lagu juga memiliki hal yang sama dengan puisi. Persamaan antara unsur-unsur puisi dan lirik lagu tersebut menghasilkan perkembangan dalam apresiasi karya sastra, sehingga terdapat pementasan dengan menampilkan pembacaan puisi yang diiringi dengan alunan musik yang disebut musikalisasi puisi. Dengan demikian, lirik lagu dapat dikaji menggunakan teori dan metode yang sama dengan puisi.

Sebagai gaya penulisan pengarang digunakan teori stilistika yaitu melihat unsur estetika yang ada di dalam lirik lagu tersebut. Stilistika adalah ilmu yang meneliti penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra yang berkaitan dengan aspek-aspek keindahan (Ratna, 2009:9). Kajian stilistika akan memberi keuntungan besar bagi studi sastra yang bisa menentukan suatu prinsip yang mendasari kesatuan karya sastra, dan jika dapat menemukan suatu tujuan estetika umum yang menonjol dalam sebuah karya sastra dari keseluruhan unsurnya (Ratna, 2009:11). Sedangkan dalam pemaknaanya menggunakan bacaan hermeneutik atau secara parafrasa.

Stilistika Merupakan bagian dari ilmu sastra, yang mempelajari tentang gaya bahasa dalam kaitannya dengan aspek-aspek keindahan. Dengan itu stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa yang merupakan bagian linguistik yang memusatkan pada variasi-

variasi penggunaan bahasa tetapi tidak secara eksklusif memberikan perhatian khusus kepada penggunaan bahasa yang kompleks pada kesusastraan. Menurut Sudjiman (1993: 13), pengertian stilistika adalah style, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa.

Al-Ma'ruf, (Astuti et al., 2015) Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009) menyebutkan stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa suatu karya sastra. Selanjutnya dikatakan ada dua pendekatan analisis stilistika: “(1) dimulai dengan analisis sistem tentang linguistik karya sastra, dan dilanjutkan ke interpretasi tentang ciri-ciri sastra, interpretasi diarahkan ke makna secara total; (2) mempelajari sejumlah ciri khas yang membedakan satu sistem dengan sistem lain” (Fananie, 2000: 25; Astuti et al., 2015). Turner (dalam Pradopo, 1993: 264) mengartikan stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa yang merupakan bagian linguistik yang memusatkan pada variasi-variasi penggunaan bahasa tetapi tidak secara eksklusif memberikan perhatian khusus kepada penggunaan bahasa yang kompleks pada kesusastraan.

Definisi Stilistika menurut Fananie (2000: 25) mengemukakan stilistika atau gaya merupakan ciri khas pemakaian bahasa dalam karya sastra yang mempunyai spesifikasi tersendiri dibanding dengan pemakaian bahasa dalam jaringan komunikasi yang lain. Gaya tersebut dapat berupa gaya pemakaian bahasa secara universal maupun pemakaian bahasa yang merupakan kecirikhasan masing-masing pengarang. Fananie (2000: 25) mengemukakan stilistika atau gaya merupakan ciri khas pemakaian bahasa dalam karya sastra yang mempunyai spesifikasi tersendiri dibanding dengan pemakaian bahasa dalam jaringan komunikasi yang lain. Gaya tersebut dapat berupa gaya pemakaian bahasa secara universal maupun pemakaian bahasa yang merupakan kecirikhasan masing-masing pengarang (Astuti et al., 2015).

Ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain adalah lirik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan lirik lagu yang dinyanyikan oleh Denny Caknan yang dipilih secara acak/random sebanyak tiga lagu. Selanjutnya mengkaji diksi serta tema yang terdapat pada lirik lagu yang dinyanyikan oleh Denny Caknan.

METODE PENELITIAN

Metode ini adalah penyajian hasil analisis data. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis atau memahami sebuah

peristiwa tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian yang kemudian menghasilkan pesan bahasa menurut Sudaryanto dalam Isro, (2019: 157) (Rahmawati, 2021).

Dalam penelitian ini hasil analisis data disajikan dengan metode informal yaitu menggunakan kata-kata yang biasa. Penyajian hasil analisis data diawali dengan pemaparan diksi dalam sumber data yang ditemukan dalam lirik lagu Denny Caknan. Selanjutnya diikuti dengan penjelasan mengenai tema dari lirik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Stilistika dengan Karya Sastra

Tidak ada karya sastra tanpa bahasa. Mempelajari sastra pada dasarnya sama dengan mempelajari bahasa, Wallek dan Warren (1989:223) stilistika bukan semata-mata permainan kata-kata, persamaan dan perbedaan bunyi, tetapi juga penekanan dan penjelasan yang secara keseluruhan pada umumnya disebutkan sebagai aspek ekspresif. Maka dari itu, stilistika dapat dikatakan sebagai studi yang menghubungkan antara bentuk linguistik dengan fungsi sastra (Leech dan Short, 1984:4).

Unsur leksikal sama pengertiannya dengan pemilihan kata (diksi), yaitu mengacu pada pengertian penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih oleh pengarang. Hal inilah yang dijadikan sebagai senjata pengarang dalam menyampaikan maksudnya dengan menggunakan pemilihan kata yang melewati pertimbangan – pertimbangan tertentu untuk memperoleh efek tertentu, efek ketepatan (estetis). Masalah ketepatan itu sendiri secara sederhana dapat dipertimbangkan dari segi makna dan bentuk, yaitu di mana diksi mampu mendukung tujuan setitis karya yang bersangkutan, mampu mengkomunikasikan makna, pesan, dan mampu mengungkapkan gagasan seperti dimaksudkan oleh pengarang.

Citraan

Citraan merupakan kumpulan citra yang digunakan untuk melukiskan objek dan kualitas tanggapan indera yang digunakan dalam karya sastra, baik dengan deskripsi secara harfiah maupun secara kias. Setiap gambaran pikiran disebut citra atau imaji. Gambaran pikiran itu adalah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai (lukisan) yang dihasilkan oleh penangkapan pembaca terhadap suatu objek yang dapat dilihat oleh mata, syaraf penglihatan, dan daerah-daerah otak yang berhubungan (yang bersangkutan). Al-Maruf (2009:79), membagi jenis-jenis citraan menjadi tujuh jenis yaitu Citraan Penglihatan, Citraan

Pendengaran, Citraan Gerakan, Citraan Perabaan, Citraan Penciuman, Citraan Pengecapan, dan Citraan Intelektual.

Majas

Pemajasan merupakan teknik pengungkapan bahasa, penggayabahasaannya yang dimaksud secara tidak langsung pada makna sebenarnya, melainkan pada makna yang ditambahkan atau tersirat (Nurgiyantoro, 2014:215) mencakup majas perbandingan yang meliputi metafora, simile, personifikasi dan majas pertautan yang meliputi majas metonimia dan sinekdoki.

Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata dan kejelasan lafal yang dipakai untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara didepan umum atau dalam karang mengarang (Kridalaksana, 1988:35) Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diksi dalam konteks sastra merupakan pilihan kata pengarang untuk mengungkapkan gagasannya guna mencapai efek tertentu dalam karya sastranya. Macam diksi yaitu diksi bermakna denotatif/konkret, diksi bermakna konotatif, diksi kata sapaan khas dan nama diri, kata asing/serapan, kata arkaik, kata vulgar, dan kata dengan objek realitas alam (Al Maruf, 2009: 52).

Pemilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan, bagaimana bentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh kelompok masyarakat pendengar.

Penelitian diksi pada lagu Denny caknan dianalisis berdasarkan:

1. Diksi denotative

Menurut Arifin dan Tasai (2010:28) makna denotatif adalah makna dalam alam wajar secara eksplisit. Makna wajar ini adalah makna yang sesuai dengan apa adanya. Denotatif adalah suatu pengertian yang dikandung sebuah kata secara objektif. Hal ini didukung oleh Pendapat Al wasilah (2011:169) yang mengemukakan bahwa denotasi mengacu kepada makna leksis yang umum dipakai atau singkatnya makna yang biasa, objektif, belum dibayangi

perasaan, nilai, dan rasa tertentu. Dikatakan objektif sebab makna denotasi ini berlaku untuk umum. Berdasarkan uraian diatas, hasil temuan bahwa dalam kumpulan lagu Denny caknan menggambarkan penggunaan diksi denotatif.

Adapun yang dipaparkan dari hasil penelitian pada ketiga lagu yakni data yang mewakili. pada lagu Kartonyono medot janji:

Mbiyen wis tak wanti-wanti,

Ojo ngasi lali

Tapi kenyataannya pergi

Data 3 di atas juga menunjukkan penggunaan diksi denotatif. Hal itu dapat dilihat pada kata pergi. Penggunaan diksi pergi secara denotatif bermakna berangkat, menunjukkan tempat yang tidak pasti secara luas.

2. Diksi konotatif

Makna konotatif disebut juga makna konotasional , makna konotatif adalah suatu jenis makna dimana stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional. Ada beberapa kata yang bersinonim dianggap mempunyai makna konotatif. Misalnya kata meninggal, wafat dan berpulang mengandung nilai kesopanan atau dianggap lebih sopan, kata wafat mengandung nilai kebesaran dan kata gugur mengandung nilai keagungan dan keluhuran (Keraf,2010:29) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam ketiga lagu Denny Caknan diperoleh beberapa diksi konotatif.

3. Diksi Polisemi

Polisemi adalah sebuah kata yang dapat memiliki bermacam-macam arti (poly = banyak, sema = tanda). Kata polisemi yang berarti “satu bentuk mempunyai beberapa makna”. Dalam polisemi kita hanya menghadapi satu kata saja. Kata korban dalam KUBI dijelaskan sebagai memiliki makna a) Pemberian untuk menyatakan kebaktian, b) orang yang menderita kecelakaan karena sesuatu perbuatan c) orang yang meninggal karena tertimpa bencana. Ketiga makna ini berdekatan satu sama lain, dan dalam kamus biasanya ditempatkan di bawah satu topik yang sama (Keraf, 2010:26). Berdasarkan uraian di atas, hasil temuan bahwa dalam kumpulan lagu Denny Caknan menggambarkan penggunaan diksi polisemi.

Adapun yang dipaparkan dari hasil penelitian yakni data yang mewakili. Pada lagu Kartonyono medot janji:

*Mbiyen wis tak wanti-wanti,
Ojo ngasi lali
tapi kenyataannya pergi*

Data di atas juga menunjukkan penggunaan diksi denotatif. Hal itu dapat dilihat pada kata pergi. Penggunaan diksi pergi secara denotatif bermakna berangkat, menunjukkan tempat yang tidak pasti secara luas.

4. Diksi konotatif

Makna konotatif disebut juga makna konotasional, makna konotatif adalah suatu jenis makna dimana stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional. Ada beberapa kata yang bersinonim dianggap mempunyai makna konotatif. Misalnya kata meninggal, wafat dan berpulang mengandung nilai kesopanan atau dianggap lebih sopan, kata wafat mengandung nilai kebesaran dan kata gugur mengandung nilai keagungan dan keluhuran (Keraf, 2010:29)

5. Diksi Polisemi

Polisemi adalah sebuah kata yang dapat memiliki bermacam-macam arti (poly = banyak, sema = tanda). Kata polisemi yang berarti “satu bentuk mempunyai beberapa makna”. Dalam polisemi kita hanya menghadapi satu kata saja. Kata korban dalam KUBI dijelaskan sebagai memiliki makna d) Pemberian untuk menyatakan kebaktian, e) orang yang menderita kecelakaan karena sesuatu perbuatan f) orang yang meninggal karena tertimpa bencana. Ketiga makna ini berdekatan satu sama lain, dan dalam kamus biasanya ditempatkan di bawah satu topik yang sama (Keraf, 2010:26).

Berdasarkan uraian diatas, hasil temuan bahwa dalam kumpulan lagu Denny Caknan menggambarkan penggunaan diksi polisemi. Adapun yang dipaparkan dari hasil penelitian yakni data yang mewakili.

Tema merupakan ide utama dan tujuan utama dari sebuah cerita, puisi ataupun lirik lagu yang diterangkan dengan cara sederhana. Tema berkaitan erat dengan fokus atau pun dasar yang dipakai oleh pengarang untuk mengembangkan sebuah karya sastra. Setiap karya sastra biasanya dibuat dengan berdasarkan tema tertentu dan seluruh aktivitas di dalam karya sastra juga didasari oleh tema tersebut. Tema ini biasanya tidak ditulis dengan cara eksplisit akan tetapi sifatnya tersirat di dalam sebuah cerita sehingga untuk dapat mengetahui tema sebuah

cerita sehingga untuk dapat mengetahui tema dari sebuah sastra kita harus membaca dan memahami keseluruhan karya sastra tersebut.

Lagu *kartonyono medot janji* menceritakan kesedihan karena ditinggalkan orang yang dicintai. Lagu ini memiliki makna yang dalam untuk orang yang sedang patah hati. Lirikya bercerita tentang seseorang yang patah hati karena pacarnya telah mengingkari janjinya. Di mana tentang seseorang yang sudah tidak kuat dengan tingkah laku pasanganya. Pasangannya tersebut telah meninggalkan dan mencampakkannya. *Kartonyono Medot Janji* memiliki makna di Kartonyono kamu mengingkari janjimu. Pasangannya tersebut telah meninggalkannya dan membuat hatinya menjadi hancur berkeping-keping. Lagu Denny Caknan kental dengan bahasa Jawa dan lagu-lagu Denny Caknan juga semakin melegit di industri musik di Indonesia. Banyak lagu Denny Caknan yang sangat lekat di telinga pecinta lagu dangdut. Lagu yang berkesan sedihpun masih diiringi dengan musik yang mendayudayu. Selain itu, lirik lagu Denny Caknan juga menggambarkan masalah masalah yang ada di sekitar masyarakat. Sehingga, banyak penikmat dari lagu Denny Caknan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kajian stilistika yang mencakup simpulan sebagai berikut. Diksi yang digunakan dalam lagu – lagu Denny Caknan menggunakan Diksi Denotatif, Diksi Konotatif, Diksi Polisemi. Diksi Denotatif antara lain terdapat dalam lirik: *Mbiyen wis tak wanti-wanti, Ojo ngasi lali Tapi kenyataannya pergi*.

Tema yang digunakan dalam lagu – lagu Denny Caknan memiliki berbagai macam tema antara lain Lagu *kartonyono medot janji* menceritakan kesedihan karena ditinggalkan orang yang dicintai. Lagu ini memiliki makna yang dalam untuk orang yang sedang patah hati. Lirikya bercerita tentang seseorang yang patah hati karena pacarnya telah mengingkari janjinya. Tema berkaitan erat dengan fokus atau pun dasar yang dipakai oleh pengarang untuk mengembangkan sebuah karya sastra. Setiap karya sastra biasanya dibuat dengan berdasarkan tema tertentu dan seluruh aktivitas di dalam karya sastra juga didasari oleh tema tersebut. Tema ini biasanya tidak ditulis dengan cara eksplisit akan tetapi sifatnya tersirat di dalam sebuah cerita sehingga untuk dapat mengetahui tema sebuah cerita sehingga untuk dapat mengetahui tema dari sebuah sastra kita harus membaca dan memahami keseluruhan karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- ANALISIS LAGU VIA VALLEN KAJIAN STILISTIKA* Rifqi Fachrul Rozaan 13010113140059. (n.d.).
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). No Title No Title No Title. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103– 111.
- Rahmawati, I. Y. (2021). Analisis Stilistika dalam Cerpen Dongeng Penunggu Surau Karya Joni Ariadinata. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 5(1), 222–236.
- ajaDIGLOSIA ANALISIS STILISTIK.pdf%0Ahttp://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/2816